

PENCIPTAAN FOTOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN PRISMA PADA KARYA *REFRACTION OF ME*

CREATING PHOTOGRAPHY USING PRISMS IN REFRACTION OF ME

Rynaldi Alfianto¹, Donny Trihanondo², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

rynaldinaru@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,

dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Karya tugas akhir dengan judul “Penciptaan fotografi dengan menggunakan prisma pada karya Refraction of me” bertujuan untuk mengeksplorasi dalam pembuatan karya fotografi menggunakan prisma. Latar belakang penulis mengambil tema ini adalah ketertarikan dari hasil fotografi yang tidak biasa dilihat sehari – hari dan perubahan ekspresi manusia yang dibiaskan oleh prisma. Metode yang digunakan penulis saat pembuatan karya adalah pengambilan gambar eksperimental menggunakan prisma sebagai filter kamera. Hasil pengambilan gambar tersebut terlihat perpecahan atau pembiasan cahaya yang dipantulkan pada prisma. Saran penulis jika ingin membuat karya dengan menggunakan prisma menggunakan tripod agar stabil saat pengambilan gambar dan pencahayaan yang cukup agar hasil yang diinginkan bisa terlihat dengan jelas. Selain itu banyak bereksperimen dengan prisma agar mendapatkan gambaran hasil yang diinginkan.

Kata Kunci: Eksperimen, Fotografi, Prisma

Abstract: The final project entitled "Creation of photography using prisms in the work Refraction of me" aims to explore the creation of photographic works using prisms. The background of the author taking this theme is the interest of photography results that are not commonly seen everyday and changes in human expression refracted by prisms. The method used by the author when making the work is experimental shooting using a prism as a camera filter. The results of the shooting show the split or refraction of light reflected in the prism. The author's suggestion if you want to create a work using a prism is to use a tripod to be stable when shooting and sufficient lighting so that the desired results can be seen clearly. In addition, experiment a lot with prisms to get an idea of the desired results.

Keywords: Exposure, Photography, Prism

PENDAHULUAN

Secara teknis, fotografi adalah teknik yang menggunakan sensor dan film untuk menangkap dan memproses cahaya. Tetapi esensi fotografi adalah menghargai momen dan membagikannya dengan dunia. Ini sangat sederhana, tetapi tindakan itu sendiri dapat mengubah persepsi orang yang melihatnya. Menurut Joel Christian Marpaung, Doni Trihanondo, dan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko, Fotografi dapat diartikan sebagai proses penangkapan cahaya atau proses menghasilkan gambar 2 dimensi dengan memantulan cahaya yang mengenai objek tersebut. Fotografi adalah seni, aplikasi, dan praktik membuat gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya, baik secara elektronik melalui sensor gambar, atau secara kimiawi dengan menggunakan bahan peka cahaya seperti film fotografi.

Menurut Jon Ross, Gambar atau foto memiliki makna yang lebih dalam dan dapat menceritakan ribuan kisah penting. Salah satu contoh terbaik adalah foto yang diambil selama perang. Selama perang, banyak foto menakutkan yang bisa kita lihat sekarang. Beberapa foto menangkap momen-momen mulia, kehancuran total warga kota yang terlibat dalam kebakaran. Tapi itu tidak semua, Fotografi juga cenderung memiliki banyak interpretasi, terutama dalam fotografi dan seni kontemporer. Ketika datang untuk mengevaluasi gambar, setiap orang memiliki tampilan yang keren. Beberapa melihat "gambaran" besar, yang lain melihatnya sebagai analogi kehidupan. Dengan memperluas pengetahuan tentang fotografi, estetika, dan teknik, kita dapat mengungkapkan lebih banyak makna dari satu foto.

Pada awalnya, tujuan fotografi adalah untuk membuat potret bagi orang-orang yang tidak mampu membeli lukisan. Selama perang, fotografi memungkinkan orang untuk berkabung dan mengingat keluarga mereka yang meninggal di medan perang (Jon Ross, 2021). Pecintanya juga dapat

menggunakan foto untuk menghilangkan rasa sakit yang membosankan dan pengap dari orang yang dicintai di malam yang dingin. Seiring waktu, fotografi melayani berbagai tujuan yang lebih luas. Fotografi produk didasarkan pada satu tujuan: menjual produk seperti makanan, dan minuman segar. Fotografer harus membuat semua makanan dan minuman itu terlihat berkilau, menggugah selera, dan nikmat dibandingkan pesaingnya.

Disisi lain Fotografi potret bertujuan untuk menceritakan kisah tentang kepribadian, kepribadian, dan sejarah seseorang. Gaya ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis dengan tujuan yang berbeda, seperti potret gaya hidup dan potret jalanan. Bagi fotografer amatir dan masyarakat umum, fotografi adalah cara untuk mengabadikan momen-momen penting dalam hidup: kenangan yang tersimpan dalam fotografi tanpa batas waktu dan dapat dengan mudah diingat kapan saja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi pada abad 21 merupakan era dimana dunia sedang bergeser ke arah teknologi yang lebih maju. Baik dari bidang ilmu yang jelas hingga seni. Fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Perkembangannya yang sangat pesat, mempengaruhi sikap dan gaya hidup masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi pada abad 21 merupakan era dimana dunia sedang bergeser ke arah teknologi yang lebih maju. Baik dari bidang ilmu yang jelas hingga seni. Fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Perkembangannya yang sangat pesat, mempengaruhi sikap dan gaya hidup masyarakat.

Menurut Sam Hurd, fotografi Prisma adalah teknik dimana prisma digunakan untuk membengkokkan, membiaskan, atau menyebarkan cahaya dari suatu objek. Potret, sampul album, atau foto pernikahan dapat ditingkatkan dengan cahaya latar depan berwarna pelangi. Di sisi lain, objek mungkin berada di tengah kaleidoskop atau di lanskap dongeng psikedelik. Semua efek ini diciptakan oleh prisma yang terbuat dari kaca, plastik, atau bahan lainnya. "Ini adalah efek dalam kamera yang memungkinkan distorsi dan suar organik di kehidupan nyata."

Dalam fotografi dikenal tiga kategori warna, yaitu warna yang hangat (*warm*), warna yang dingin (*cool*) dan warna yang netral. Warna dingin (*cool color*) merupakan warna yang memberi kesan kesejukan, kedamaian maupun ketenangan, contoh dari warna-warna tersebut, misalnya biru, hijau dan ungu. Warna biru contohnya warna langit siang hari ketika cerah, sedangkan hijau lebih identik dengan warna hijau daun. Warna hangat (*warm color*) merupakan warna-warna yang memberikan kesan hangat, cenderung panas, contohnya matahari saat sore menjelang tenggelam (*sunset*). Warna-warna yang muncul diantaranya merah, magenta, oren dan kuning yang memberi kesan kehangatan. Sedangkan warna netral terdiri dari warna putih, hitam, abu-abu (Gunawan, 2012:547).

kaleidoskop adalah suatu alat optik yang terbuat dari beberapa cermin yang disusun untuk memantulkan cahaya biasa menjadi cahaya dan warna yang indah. Hasil pantulan cahaya yang dihasilkan oleh kaleidoskop bisa saja dianggap dengan psikedelik. Psikedelik adalah penciptaan kembali imajinasi dan perubahan kesadaran seseorang saat memakai obat-obatan psikedelik seperti LSD (*lysergic acid diethylamide*) atau dalam Bahasa Indonesia Asam lisergat dietilamida. Secara visual karya psikedelik sangat distorsi dengan warna yang cerah.

Dalam bukunya, Plutchik mengatakan bahwa emosi selalu menjadi pusat perhatian banyak orang. Hampir semua Ahli Filsafat seperti Aristoteles, Spinoza, Bergson, dan Russell telah memperhatikan sifat emosi. mereka membuat spekulasi dan teori tentang asal mulanya, ekspresi, efek, dan apa hubungannya dengan kehidupan manusia. Selain Ahli Filsafat, Penulis, Seniman, dan Musisi selalu berusaha untuk menunjukan emosi untuk mempengaruhi penikmat karyanya melewati komunikasi yang simbolis.

Seorang fotografer dari San Fransico yang bernama Nikk Wong terinspirasi membuat *fractal* (filter prisma) saat dia sedang melakukan foto pernikahan. Hal ini disebabkan oleh jatuhnya hiasan lampu (*chandelier*). Dia penasaran dengan hiasan yang jatuh itu dan mencoba memotret dengan hiasan itu.

Tidak disadarinya dia mulai diperkenalkan dengan fotografi prisma.

Urgensi dalam penciptaan karya ini adalah penulis sangat tertarik dengan fotografi dengan teknik prisma dalam karya "*REFRACTION OF ME*". Hal ini dikarenakan, masih sedikitnya seniman menggunakan teknik ini dalam sebuah proses penciptaan karya. Selain itu, karya ini akan menggunakan objek manusia sebagai refleksi dari karya *REFRACTION OF ME*. dengan makna pecahan atau sisi lain dari objek yang dilihat seperti warna lain dari seseorang atau sisi lain dari seseorang.

LANDASAN TEORI

Teori Psikologi Emosi

Dalam bukunya, Plutchik mengatakan bahwa emosi selalu menjadi pusat perhatian banyak orang. Hampir semua Ahli Filsafat seperti Aristoteles, Spinoza, Bergson, dan Russell telah memperhatikan sifat emosi. mereka membuat spekulasi dan teori tentang asal mulanya, ekspresi, efek, dan apa hubungannya dengan kehidupan manusia.

Selain Ahli Filsafat, Penulis, Seniman, dan Musisi selalu berusaha untuk menunjukan emosi untuk mempengaruhi penikmat karyanya melewati komunikasi yang simbolis.

Plutchik membuat identifikasi delapan emosi psikologis yang dikelompokkan menjadi pasangan yang berlawanan, seperti berikut

1. *Joy* (Senang) dan *Sadness* (Sedih)
2. *Anger* (Marah) dan *Fear* (Takut)
3. *Trust* (Percaya) dan *Disgust* (jijik)
4. *Surprise* (Terkejut) dan *Anticipation* (Berharap)

Identifikasi ini disebut "*Emotion Wheel*" atau Roda Emosi. Menurut Plutchik, setiap emosi memiliki tema warna tersendiri, yang dapat dikombinasikan untuk menciptakan emosi baru yang lebih kompleks.

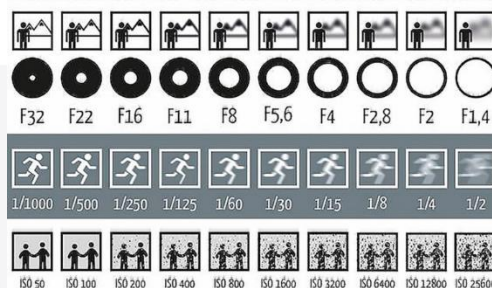
warna dalam fotografi

Dalam fotografi dikenal tiga kategori warna, yaitu warna yang hangat (*warm*), warna yang dingin (*cool*) dan warna yang netral. Warna dingin (*cool color*) merupakan warna yang memberi kesan kesejukan, kedamaian maupun ketenangan, contoh dari

warna-warna tersebut, misalnya biru, hijau dan ungu. Warna biru contohnya warna langit siang hari ketika cerah, sedangkan hijau lebih identik dengan warna hijau daun. Warna hangat (*warm color*) merupakan warna-warna yang memberikan kesan hangat, cenderung panas, contohnya matahari saat sore menjelang tenggelam (*sunset*). Warna-warna yang muncul diantaranya merah, magenta, jingga dan kuning yang memberi kesan kehangatan. Sedangkan warna netral terdiri dari warna putih, hitam, abu-abu (Gunawan, 2012:547). Warna juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan arti dan pesan tanpa menggunakan kata.

Fotografi

Fotografi adalah proses pengambilan gambar dari suatu objek atau subjek yang dihasilkan pantulan cahaya mengenai objek atau subjek yang di rekam pada media yang peka cahaya. (Karyadi, B. 2017:6). Fotografi didasarkan pada tiga hal:



Gambar 1. light meter
(Sumber: www.cdgi.com)

ISO

ISO adalah ukuran kepekaan sensor kamera terhadap cahaya. Semakin tinggi nilai ISO, semakin sensitif sensor kamera terhadap cahaya untuk membuat gambar yang dihasilkan lebih cerah dan sebaliknya dengan angka ISO Yang kecil. Pada nilai ISO tinggi, *noise* ditampilkan dihasilkan, disarankan untuk mengatur *aperture* (apertur) atau *shutter speed* (kecepatan rana) jika cahaya hilang kecuali jika Anda benar-benar menginginkan hasil akhir yang *noise*.

Apertur

Aperture adalah bukaan lensa saat kamera mengambil gambar. Unit F pada kamera menunjukkan bahwa semakin tinggi angka F, semakin tinggi angka F semakin

kecil aperture lensa dan sebaliknya. Bukaan lensa besar menciptakan kedalaman bidang yang sempit, menjadikannya salah satu objek atau latar belakangnya terlihat kabur.

kecepatan rana

Shutter speed atau kecepatan rana adalah kecepatan sensor kamera terbuka untuk menerima cahaya. Semakin cepat sensor kamera dibuka, semakin sedikit cahaya yang masuk. Kecepatan rana lambat dapat digunakan untuk merekam pergerakan subjek yang bergerak selama pemotretan.

Kaleidoskop

Kaleidoskop, perangkat optik yang terdiri dari cermin yang memantulkan gambar potongan kaca berwarna dalam pola geometris simetris oleh pengamat. Dengan memutar bagian yang berbeda, Anda dapat mengubah desain tanpa henti. Nama ini berasal dari kata Yunani kalos ('indah'), eidos ('bentuk') dan skopein ('melihat').

Kaleidoskop ditemukan oleh Sir David Brewster sekitar tahun 1816 dan dipatenkan pada tahun 1817. Biasanya dipasarkan sebagai mainan, kaleidoskop juga berharga bagi perancang busana.

Kaleidoskop menunjukkan sifat pembentukan cermin defleksi gabungan. Menempatkan objek di antara dua cermin pada sudut kanan satu sama lain menciptakan bayangan pada setiap cermin. Masing-masing bayangan cermin ini menunjukkan empat objek yang disusun secara simetris, dipantulkan di cermin lain secara bergantian. Jika cermin dimiringkan 60° , objek akan dicitrakan pada 6 interval yang benar, menghasilkan pola segi enam yang simetris.



Gambar 2. Kaleidoscope
(Sumber: Sir David Brewster 1849)

Prisma fotografi

fotografi Prisma adalah teknik dimana prisma digunakan untuk membengkokkan, membiaskan, atau menyebarkan cahaya dari suatu objek. Potret, sampul album, atau foto pernikahan dapat ditingkatkan dengan cahaya latar depan berwarna pelangi. Di sisi lain, objek mungkin berada di tengah kaleidoskop atau di lanskap dongeng psikedelik. Semua efek ini diciptakan oleh prisma yang terbuat dari kaca, plastik, atau bahan lainnya. "Ini adalah efek dalam kamera yang memungkinkan distorsi dan suar organik di kehidupan nyata."(Sam Hurd, 2015)



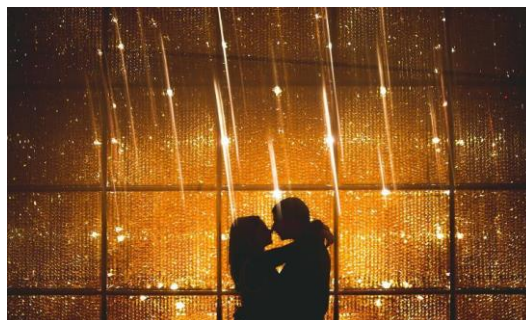
Gambar 3. prism photography
(Sumber: Sam Hurd, 2015)

Referensi Seniman

Sam Hurd

Sam Hurd adalah seorang fotografer profesional di amerika. Karya–karya Sam banyak sekali menggunakan tehnik yang tidak biasa dipakai oleh fotografer awam. Salah satu tehnik yang Sam gunakan adalah fotografi prisma. Selain fotografer wedding dia juga membuat fotografi portrait dan juga membuka workshop tentang fotografi.

Gambar 2.5



Gambar 4. wedding prism
(Sumber: Sam Hurd 2015)

Stephanie DeFranco

Stephanie adalah seorang fotografer travel yang berasal dari Roswell, New Mexico. Stephanie memiliki ijazah desain grafis. Dikehidupan nya Stephanie suka jalan-jalan keliling dunia dengan kameranya untuk mengambil momen yang indah dan juga dia suka menulis tentang fotografi nya.



Gambar 2.6 potrait girl
(Sumber: Stephanie DeFranco)

KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Karya dengan judul “Proses Penciptaan Fotografi Dengan Menggunakan Prisma Pada Karya *REFRACTION OF ME*” di buat dengan menggunakan Prisma yang terbuat dari kaca. Prisma digunakan untuk membiasakan cahaya yang di tankap oleh kamera agar gambar yang di hasilkan kamera mempunyai efek cahaya yang distorsi.

Pembuatan karya diawali dengan mencari tempat dengan latar putih. Selanjutnya mencari model laki – laki dan perempuan sebanyak 6 orang.

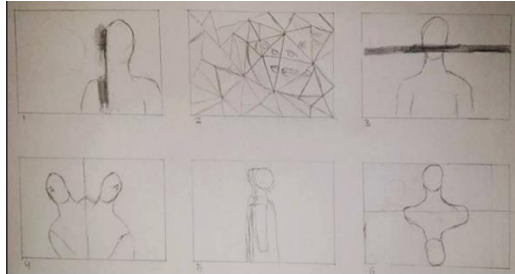
Perencanaan karya

Perencanaan pembuatan karya menggunakan alat berupa kamera DSLR atau mirrorless, lensa, lampu *soft box*, latar Putih, dan kaca prisma. Berikut rincian perencanaan karya yang akan dibuat:

1. Objek utama : Manusia
2. Latar Karya : Warna Putih
3. Ukuran dan resolusi Karya:
 1. Karya 1-6 : Ukuran 50 x 80cm
 2. Resolusi: 6000 × 4000 pixels

Sketsa karya

Sketsa yang dibuat adalah sketsa komposisi yang memungkinkan Untuk digunakan dalam pembuatan karya. Ada 6 konfigurasi untuk dipilih. Namun, objek dalam sketsa dapat berubah selama pekerjaan akhir. Penulis bisa saja membuat karya dengan komposisi yang serupa.



Gambar 5. Sketsa pengkaryaan
(Sumber: Penulis, 2022)

Persiapan Alat

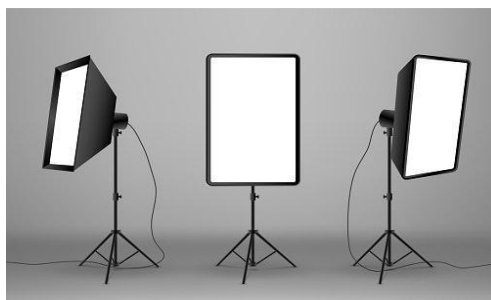
Penulis menggunakan kamera digital untuk membuat karya. Kamera yang digunakan oleh penulis adalah kamera Canon 750D menggunakan lensa 18-55mm.



Gambar 6. Canon 750D
(Sumber: Canon)

Lighting

Lighting yang dipakai oleh penulis hanya satu jenis yaitu Soft Box LED untuk menerangi objek dari depan dan samping objek. Dua buah Softbox digunakan agar objek dan latar belakang terlihat terang.



Gambar 7. Soft Box

(Sumber: Tokopedia)

Prisma

Prisma yang di pakai oleh penulis adalah prisma berbentuk Tetesan Air, Bola dan Segitiga Trapesium.



Gambar 8. Prisma Tetesan Air, Bola
(Sumber: Penulis, 2021)

Tripod

Tripod digunakan oleh penulis agar hasil foto tidak goyang Saat pengambilan foto.



Gambar 9. Tripod
(Sumber: Penulis, 2022)

Skema pemotretan

Penulis memakai tripod agar foto stabil dan tangan penulis memegang prisma untuk membuat efek foto yang diinginkan.



Gambar 10. Skema pemotretan
(Sumber: Penulis, 2022)

Aplikasi Editing

Aplikasi Editing yang dipakai oleh penulis adalah Adobe Photoshop Lightroom Clasic. Penulis menggunakan aplikasi ini untuk memotong dan mengubah eksposur foto.



Gambar 11. Lightroom classic
(Sumber: Adobe, 2018)

Percobaan

Sebelum melakukan proses pembuatan karya, penulis mencoba beberapa hal untuk mengetahui hasil foto dari prisma dan cara memakainya. Penulis mencoba mengambil gambar benda dan manusia untuk melihat hasil foto menggunakan prisma.



Gambar 11. Percobaan foto benda
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 13. Percobaan foto manusia
(Sumber: Penulis, 2022)

Dari hasil foto percobaan diatas penulis melihat bahwa hasil yang diperoleh dari prisma ini bisa mewujudkan konsep karya penulis.

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses pemotretan model

Proses pemotretan model di lakukan pada tanggal 12 Mei 2022 di rumah teman penulis di daerah Bojong Soang, Bandung. Hal awal yang penulis lakukan adalah menempatkan lighting dan kamera. Setelah itu penulis meminta model untuk duduk di depan kamera dan bergaya. Penulis mengambil foto dengan berbagai prisma untuk mengambil foto yang diinginkan Penulis.



Gambar 14. Pemotretan
(Sumber: Penulis, 2022)

Editing

Penulis mengedit foto menggunakan Adobe Photoshop Lighroom untuk memotong bagian yang bocor karena pembiasan cahaya yang di pantulkan oleh prisma.



Gambar 15. Editing di Lightroom
(Sumber: Penulis, 2022)

HASIL KARYA

Karya 1



Gambar 16. *Refraction of me 1*
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada karya *Refraction of me 1* ini penulis mengambil foto seorang Gitaris yang sedang bermain gitar. Warna pada karya *Refraction of me 1* ini memiliki warna dominan merah, hitam, dan putih yang bisa diartikan sebagai gairah, damai dan kegembiraan. Efek yang ditimbulkan oleh prisma membuat objek mempunyai emosi yang berbeda. Dapat dilihat pada foto tersebut objek bagian atas melihsatkan ekspresi percaya diri sedangkan objek dibagian bawah terlihat sebaliknya. Hal ini menjadikan objek seperti mempunyai banyak emosi yang dijadikan satu pada karya ini.

Karya 2



Gambar 17. *Refraction of me 2*
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada karya *Refraction of me 2* ini penulis mengambil foto seorang Siswi yang memakai seragam sekolah dari Jepang. Warna pada karya *Refraction of me 2* ini memiliki warna dominan merah, hitam, dan putih yang bisa diartikan sebagai gairah, damai dan

kegembiraan. Efek yang ditimbulkan oleh prisma membuat objek mempunyai emosi yang berbeda. Dapat dilihat pada foto tersebut pada bagian bawah objek terlihat senang sedangkan objek pada bagian atas terlihat sedih. Hal ini menjadikan objek seperti mempunyai banyak emosi yang dijadikan satu pada karya ini.

Karya 3



Gambar 18. *Refraction of me 3*
(Sumber: Penulis, 2022)

Berbeda dari karya satu dengan dua Pada karya *Refraction of me 3* ini memperlihatkan objek lebih sedikit bayangan untuk memperjelas objek yang di ambil. penulis mengambil foto seorang Mafia Jepang. Warna pada karya *Refraction of me 3* ini memiliki warna dominan hitam, dan putih yang diartikan sebagai damai dan suci. Efek yang ditimbulkan oleh prisma membuat objek mempunyai emosi yang berbeda. Dapat dilihat pada foto tersebut objek bagian kiri melihtakan ekspresi percaya diri sedangkan objek dibagian kanan terlihat sebaliknya. Hal ini mejadikan objek seperti mempunyai banyak emosi yang dijadikan satu pada karya.

Karya 4



Gambar 19. *Refraction of me 4*
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada karya *Refraction of me 4* ini penulis mengambil foto seorang Wanita yang memakai baju tradisional Jepang. Warna pada karya *Refraction of me 4* ini memiliki warna dominan ungu yang bisa diartikan sebagai Keagungan dan misterius. Efek yang ditimbulkan oleh prisma membuat objek mempunyai emosi yang berbeda. Dapat dilihat pada foto tersebut objek terbagi menjadi banyak dan tidak semua objek terlihat sempurna. Objek di bagian kanan bawah karya terlihat senang sedangkan objek pada bagian atas tengah terlihat sedih. Hal ini menjadikan objek seperti mempunyai banyak emosi yang dijadikan satu pada karya ini.

Karya 5



Gambar 3.16 *Refraction of me 5*
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada karya *Refraction of me 5* ini penulis mengambil foto seorang Penyihir. Warna pada karya *Refraction of me 5* ini memiliki warna dominan ungu yang bisa diartikan sebagai Keagungan dan misterius. Efek yang ditimbulkan oleh prisma membuat objek mempunyai emosi yang berbeda. Dapat dilihat pada foto tersebut pada bagian kanan objek terlihat senang sedangkan objek pada bagian tengah atas terlihat sedih. Hal ini menjadikan objek seperti mempunyai banyak emosi yang dijadikan satu pada karya ini.



Gambar 3.17 *Refraction of me 6*
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada karya *Refraction of me 6* ini penulis mengambil foto seorang Preman yang sedang merokok dan mengerahkan senjatanya ke arah rokok tersebut. Warna pada karya *Refraction of me 6* ini memiliki warna dominan hijau yang bisa diartikan sebagai martabat dan kekayaan. Efek yang ditimbulkan oleh prisma membuat objek mempunyai emosi yang berbeda. Dapat dilihat pada foto tersebut objek terbagi menjadi banyak dan tidak semua objek terlihat sempurna. Hanya sebagian dari objek yang terlihat di tiap bayang nya. Hal ini menjadikan objek seperti mempunyai banyak emosi yang dijadikan satu pada karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Gunawan, Agnes Paulina. *Peranan warna dalam karya fotografi*. Humaniora 2012.

Plutchik, Robert. *The emotions*. University Press of America, 1991.

Jurnal Online

Imai, F. H., Quan, S., Rosen, M. R., & Berns, R. S. (2001, July). *Digital camera filter design for colorimetric and spectral accuracy*. In *Proc. of third international conference on multispectral color science* (pp. 13-16). University of Joensuu, Finland.

Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia. Zen, A. P., & Trihanondo, D. (2022, March). PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 5, pp. 33-41).

Marpaung, J. C., Trihanondo, D., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Penciptaan Karya Fotografi Kultural Sebagai Identitas Wisata Budaya Kabupaten Samosir Di Danau Toba. *eProceedings of Art & Design*, 8(5).

Zen, A. P., Miraj, I. M., Yuningsih, C. R., Nugroho, A., & Sintowoko, D. A. W. (2021). *Review Estetika Fotografi: Nilai Estetika Fotografi Still Life Pada Cover Majalah Casa, Indonesia*. VISUALIDEAS, 1(2), 40-45.

Website

Nikk Wong, *Fractal Filters: About*, TT, <https://getfractals.com/about>

NN, *Bend light and color with prism photography*, TT, <https://www.adobe.com/sea/creativecloud/photography/discover/prism-photography.html>

NN, *Inventor of the Kaleidoscope*, TT, <https://brewstersociety.com/kaleidoscope-university/sir-david-brewster/>

NN, *What is Photography? Introduction to Photography*, TT, <https://www.imaginated.com/glossary/what-is-photography/>